

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PEDAGANG BAKULAN DI PASAR SEKETENG SUMBAWA BESAR

Hermansyah¹, Syafruddin^{2*}

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: syafagent@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 11 November 2024 Revised: 06 Desember 2024 Published: 31 Desember 2024	<i>This study aims to determine the effect of working capital on the profitability of bakulan trader at Seketeng Market, Sumbawa Besar. This study used an associative method with a quantitative approach. The type of data used was quantitative data obtained directly from primary sources using structured interview techniques. The respondents who were the sources in this study were bakulan trader at Seketeng Market, Sumbawa Besar, totaling 26 people. Data analysis in this study was carried out using the SPSS program to be interpreted using the simple linear regression analysis method, partial hypothesis testing (t-test), and determinant coefficient testing (R^2). The results of this study showed that working capital had a positive and significant effect on the profitability of bakulan trader at Seketeng Market, Sumbawa Besar. This means that the greater the working capital used to run a business, the higher the level of profit obtained by traders. Conversely, the smaller the working capital used to run a business, the lower the level of profit obtained by traders. The degree of effect of the working capital variable on the profitability of bakulan trader at Seketeng Market, Sumbawa Besar was 42.9%, while the remaining 57.1% was effected by other variables outside this study model, such as length of business, capital structure, sales growth, and company size.</i>
Keywords Working Capital; Business Profitability; Bakulan Trader.	

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Bisnis di era globalisasi saat ini telah berkembang dengan sangat pesat dan mengalami metamorfosis yang berkesinambungan. Pengaruh globalisasi dalam dunia industri telah menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dan kompetitif. Perusahaan yang kuat akan dapat bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi dan mengantisipasi segala perubahan situasi yang terjadi agar mampu bertahan dan tetap maju di tengah kondisi ketidakpastian bisnis sekarang ini.

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah meningkatkan kinerja dan menghasilkan profit yang optimal. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang maksimal untuk menjamin keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh, maka kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan akan semakin baik. Namun sebaliknya, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh, maka akan dapat menghambat kelancaran operasional suatu usaha. Hal ini membutuhkan keahlian manajemen perusahaan dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien sehingga profit yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan (Henny dan Susanto, 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Kasmir (2019), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas suatu usaha dapat dinilai dari kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset perusahaan secara efektif guna menghasilkan laba. Melalui pengukuran rasio profitabilitas, dapat diketahui hasil dari suatu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan termasuk kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efektifitas manajemennya (Suliyanti & Damayanti, 2022).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Meningkatkan profitabilitas merupakan salah satu tujuan dari semua perusahaan. Peningkatan profit menjadi nilai tambah bagi perusahaan tersebut untuk bersaing dalam dunia usaha yang semakin ketat. Operasi bisnis yang dijalankan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu ditujukan untuk menghasilkan profit yang sebesar-besarnya bagi perusahaan. Terjadinya kenaikan dan penurunan profit tersebut disebabkan oleh kinerja perusahaan yang tercermin di kinerja keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasinya dengan benar dan sukses ditunjukkan oleh profitabilitasnya yang tinggi. Sementara itu, profitabilitas perusahaan yang buruk menunjukkan bahwa ia tidak dapat melakukan operasinya dengan benar dan berhasil (Nuraini & Saharsini, 2023).

Perkembangan dan pembangunan ekonomi saat ini dapat diukur oleh banyaknya tingkat pembangunan di pusat perdagangan. Adanya eksistensi pusat perdagangan merupakan parameter operasional berkaitan dengan perekonomian yang paling nyata di lokasi tersebut. Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang menjadi perhatian pemerintah sebagai pusat pertumbuhan usaha mandiri. Model bisnis ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi usaha kecil dan menengah di segala bidang serta pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal, selain meningkatkan pendapatan juga meningkatkan kapasitas produksi yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat secara optimal (Yuniarti, 2019).

Dewasa ini, kegiatan ekonomi yang menjadi pusat perhatian adalah yang berasal dari kegiatan perdagangan informal yang termasuk di dalamnya adalah pedagang pasar tradisional dan kaki lima yang memiliki usia produktif dan berdaya tahan ekonomi yang baik. Sektor informal memiliki peran yang sangat penting dalam struktur perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu, peningkatan sektor informal terutama dibidang perdagangan menjadi hal yang sangat penting karena sektor ini merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Usaha berdagang tersebut mampu menopang perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat yang berada dalam ekonomi golongan miskin, berpendidikan rendah, dan kurang terampil (Artini, 2023).

Tempat paling subur bagi pertumbuhan pelaku usaha sektor informal adalah pasar tradisional. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, menjadi pedagang di pasar tradisional sehingga pasar tradisional memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Pasar tradisional memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki oleh para pesaingnya, diantaranya pasar tradisional merupakan pasar yang diselenggarakan secara tradisional dan masih melibatkan tawar-menawar dalam proses jual belinya sedangkan pasar modern merupakan jenis pasar dimana produk dijual dengan harga tetap. Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial dan budaya masyarakat setempat (Assa, *et al.*, 2021).

Umumnya produk yang dijual di pasar tradisional adalah kebutuhan pokok manusia, yaitu makanan. Pasar Seketeng adalah salah satu pasar tradisional yang berada di Kota Sumbawa Besar. Pasar Seketeng merupakan pasar tradisional terbesar di Kabupaten Sumbawa dan memiliki peran vital dalam menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat. Hingga saat ini, Pasar Seketeng masih terjaga eksistensinya ditengah pertumbuhan pusat perbelanjaan modern yang semakin meningkat. Keunggulan yang dimiliki Pasar Seketeng yang tidak dimiliki oleh para pesaingnya adalah lokasinya yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, memiliki harga yang rendah, adanya sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Dengan berbagai keunggulan tersebut membuat Pasar Seketeng masih tetap menjadikan pilihan utama masyarakat dalam berbelanja berbagai kebutuhan sehari-hari.

Keberhasilan dan kemakmuran seorang pedagang dapat diukur melalui tingkat pendapatan yang dihasilkan. Semakin besar pendapatan yang berhasil dihimpun, semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diraih, dan secara langsung memengaruhi tingkat kesejahteraannya. Dengan adanya tujuan suatu usaha, yaitu meningkatkan kinerja dan mendapatkan hasil profit yang maksimal, setiap usaha memerlukan dana untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan perusahaan tersebut. Mengingat pentingnya dana, maka dalam penggunaan dana harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan, karena baik kelebihan dan kekurangan pada dana akan mempengaruhi tingkatan profitabilitas pada perusahaan (Paramita, *et al.*, 2020).

Modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan suatu usaha. Modal menjadi aspek terpenting dari usaha, karena dengan adanya modal yang tersedia, maka jumlah barang yang dijual serta operasional usahanya dapat dijalankan. Hal tersebut tentunya juga dapat berdampak pada pendapatan yang diperoleh pedagang. Oleh karena itu, modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Para pedagang harus mampu menentukan jumlah modal yang diperlukan guna mendapatkan pendapatan yang optimal dari transaksi jual belinya (Nopiyanti, 2022).

Pasar tradisional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi karena banyaknya ragam usaha kecil sebagai bagian dari sektor informal yang menjadi alternatif masyarakat untuk mendapatkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tentu saja hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Sumbawa. Namun, di era globalisasi saat ini, pasar tradisional yang menjadi tempat berkumpulnya pedagang informal menghadapi berbagai tantangan, keterbatasan modal kerja menjadi masalah yang cukup serius karena dapat memengaruhi pendapatan mereka. Pedagang yang ada di Pasar Tradisional Seketeng Sumbawa Besar umumnya membuka dan menjalankan usaha dengan menggunakan modal yang bersumber dari keuangan mereka sendiri, namun sifatnya terbatas.

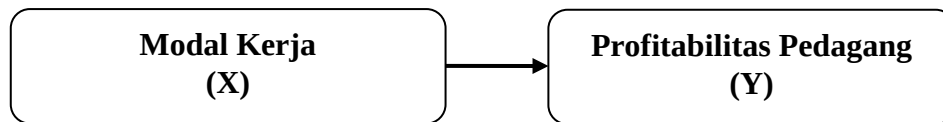
Pemerintah Kabupaten Sumbawa turut ikut andil dalam mendukung pengembangan usaha sektor informal, yaitu dengan menyediakan bantuan modal usaha kepada masyarakatnya atau membuka akses bagi pelaku usaha sektor informal untuk mendapatkan bantuan modal dari lembaga-lembaga keuangan, seperti perbankan. Dengan adanya dukungan dan bantuan tersebut, diharapkan para pedagang dapat mengembangkan usaha mereka, meningkatkan pendapatan dan taraf kesejahteraan serta secara tidak langsung juga membantu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pedagang Bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar**. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi para pedagang dalam upaya meningkatkan profitabilitas usaha yang mereka jalankan serta sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan arah kebijakan pembangunan untuk menciptakan stabilitas dan pemerataan ekonomi di Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Husein Umar (2019), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penggunaan jenis penelitian asosiatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar. Adapun variabel-variabel yang akan dikaji pada penelitian ini adalah modal kerja sebagai variabel independen (X), sedangkan profitabilitas pedagang sebagai variabel dependen (Y). Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sutisna (2020), data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dihitung berdasarkan hasil dan statistik data yang kemudian diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data keuangan, meliputi modal kerja dan profitabilitas yang diperoleh para pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Edi Riadi (2016), data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Pada penelitian ini, data primer yang akan dikaji dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari para pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar melalui wawancara.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan individu dengan karakteristik yang khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Sudaryono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pandangan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar yang berjumlah 104 orang.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi sumber data dalam penelitian. Arikunto (2019) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Apabila populasinya kurang dari 100, maka

seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika populasinya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan definisi sampel tersebut, maka ditetapkan jumlah populasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebesar 10% dengan perhitungan: $104 \times 25\% = 26$. Dengan demikian, maka jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai responden pada penelitian ini adalah sebanyak 26 orang pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar yang dipilih secara acak.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2021), wawancara terstruktur (*structured interview*) adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara terstruktur ini, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja (X), sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas pedagang (Y). Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS untuk diinterpretasikan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parsial (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2) (Siregar, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Ghazali (2021), regresi linear sederhana merupakan model regresi yang melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji hubungan ataupun pengaruh pendapatan istri nelayan (X) terhadap pendapatan keluarga (Y).

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.745	.610		9.942	.000
	Modal Kerja	.632	.521	.745	5.411	.015

a. Dependent Variable: Profitabilitas Pedagang

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2024.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

$$\text{Profitabilitas Pedagang} = 12.745 + 0.632 (\text{Modal Kerja}) + e$$

Berdasarkan formulasi persamaan regresi linear sederhana diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 12.745. Nilai ini merupakan angka konstan yang berarti bahwa apabila nilai variabel modal kerja (X) tidak mengalami perubahan atau konstan sama dengan 0 (nol), maka nilai konsisten profitabilitas pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar (Y) adalah sebesar 12.745.
- Nilai β variabel pendapatan istri nelayan (X) adalah sebesar 0.632 dengan arah koefisien regresi positif yang menunjukkan hubungan yang searah atau selaras. Hal ini mempunyai arti bahwa apabila nilai variabel modal kerja (X) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai variabel profitabilitas pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar (Y) juga akan meningkat sebesar 0.632. Demikian pula sebaliknya, jika nilai variabel modal kerja (X) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka nilai variabel profitabilitas pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar (Y) juga akan menurun sebesar 0.632. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali (2021), uji parsial atau uji t merupakan teknik yang dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap nilai t_{tabel} serta nilai signifikansi yang dihasilkan. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} serta nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai α 0,05.

Pada penelitian ini, hipotesis parsial atau uji-t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel modal kerja (X) terhadap profitabilitas pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar (Y). Hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.745	.610		9.942	.000
	Modal Kerja	.632	.521	.745	5.411	.015

a. Dependent Variable: Profitabilitas Pedagang

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar yang disajikan dalam tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar

5.411, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=26-2=24$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 2.064, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($5.411 > 2.064$). Adapun nilai probabilitas (signifikansi) hasil perhitungan adalah sebesar 0.015 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 ($0.015 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021), uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen pada model penelitian. Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu) yang diindikasikan oleh nilai *Adjusted R-Square*. Nilai R^2 kecil yang semakin mendekati 0 (nol) dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti kemampuan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel terikat.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel modal kerja (X) dalam mempengaruhi perubahan variabel profitabilitas pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.435	.429	106.42416
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja				
b. Dependent Variable: Profitabilitas Pedagang				

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2024.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dalam tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.429. Hasil ini memiliki arti bahwa derajat pengaruh variabel modal kerja terhadap profitabilitas pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar adalah sebesar 42,9%, sedangkan sisanya sebesar 57,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti lama usaha, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan (Dianningsih & Kristianto, 2023).

Pembahasan

Bisnis di era globalisasi saat ini telah berkembang dengan sangat pesat dan mengalami metamorfosis yang berkesinambungan. Pengaruh globalisasi dalam dunia industri telah menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dan kompetitif. Perusahaan yang kuat akan dapat bertahan hidup, namun sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang maksimal untuk menjamin keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan.

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah meningkatkan kinerja dan menghasilkan profit yang optimal. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Mengingat tujuan utama suatu usaha dijalankan adalah untuk meningkatkan kinerja dan mendapatkan hasil profit yang maksimal, setiap usaha memerlukan dana untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan perusahaan tersebut. Kelebihan dan kekurangan pada dana akan mempengaruhi tingkatan profitabilitas pada perusahaan.

Banyak bidang usaha yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan income keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan bagian dari sektor informal dan menjadi salah satu alternatif lapangan kerja usaha kecil. Dalam perkembangannya, sektor informal ini ternyata banyak menyerap tenaga kerja dan menjadi tumpuan pedagang untuk memperoleh pendapatan. Dalam kegiatan berdagang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar, yaitu modal.

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membiayai upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya. Dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan. Semakin besar modal yang digunakan, maka akan dapat menambah atau meningkatkan jumlah produktivitas sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan (Setiaji & Fatuniah, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar. Artinya, semakin besar modal kerja yang digunakan untuk menjalankan usaha, maka tingkat keuntungan yang diperoleh pedagang akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin kecil modal kerja yang digunakan untuk menjalankan usaha, maka tingkat keuntungan yang diperoleh pedagang akan semakin rendah.

Modal menjadi aspek terpenting dari usaha, karena dengan adanya modal yang tersedia, maka jumlah barang yang dijual serta operasional usahanya dapat dijalankan. Hal tersebut tentunya juga dapat berdampak pada pendapatan yang diperoleh pedagang. Oleh karena itu, modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Setiap individu yang berwirausaha dituntut memiliki kemampuan untuk mengembangkan usahanya secara lebih kreatif, karena persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Hal tersebut perlu dilakukan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan wirausaha mampu menjadi pengusaha yang berhasil. Salah satu aspek pentingnya adalah kepemilikan modal usaha yang cukup kuat agar mampu bertahan dalam mengembangkan usahanya dengan jangkauan pasar lebih luas. Modal usaha dapat berasal dari modal sendiri maupun pinjaman ke lembaga keuangan yang terpercaya, seperti sektor perbankan. Dengan modal yang cukup, para pedagang dapat mengembangkan usaha mereka sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan taraf kesejahteraan mereka (Tambunan, 2022).

Hal ini sejalan dengan pandangan Devi (2021) yang menyatakan bahwa modal usaha merupakan unsur yang sangat penting bagi industri kecil untuk membangun usahanya dan meningkatkan pendapatannya. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi, yaitu modal terbatas maka akan terbatas pula kemampuan suatu usaha dalam memperoleh keuntungan, sedangkan dengan modal besar akan memungkinkan suatu usaha untuk dapat memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya.

Dengan demikian, maka modal kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Semakin besar modal kerja, maka profitabilitas yang akan diterima akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, jika semakin kecil modal kerja, maka profitabilitas yang diterima akan semakin rendah. Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh yang dilakukan Tia Nurhayati Nasifah, *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan adanya modal kerja yang memadai, maka akan memungkinkan bagi perusahaan untuk tetap beroperasi, meminimalisir kesulitan, atau bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Selain itu, dengan adanya modal kerja yang cukup perusahaan dapat melakukan proses produksi, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar. Artinya, semakin besar modal kerja yang digunakan untuk menjalankan usaha, maka tingkat keuntungan yang diperoleh pedagang akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin kecil modal kerja yang digunakan untuk menjalankan usaha, maka tingkat keuntungan yang diperoleh pedagang akan semakin rendah. Derajat pengaruh variabel modal kerja terhadap profitabilitas pedagang bakulan di Pasar Seketeng Sumbawa Besar adalah sebesar 42,9%, sedangkan sisanya sebesar 57,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti lama usaha, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang

Profitabilitas sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu usaha dan merupakan tujuan dari setiap pengusaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar suatu usaha dapat bersaing di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi untuk mendukung kegiatan pemasaran. Dengan menggunakan media digital, jangkauan pemasaran menjadi lebih luas sehingga memungkinkan suatu usaha untuk memperoleh konsumen pada pasar yang lebih jauh.

2. Bagi Pemerintah

Salah satu hambatan dalam mengembangkan usaha mikro dan kecil adalah keterbatasan modal. Oleh karena itu, salah satu bentuk dukungan pemerintah yang dibutuhkan oleh pelaku usaha adalah menyediakan bantuan modal atau membuka akses bagi para pengusaha untuk mendapatkan bantuan modal dari lembaga-lembaga keuangan, seperti perbankan. Dengan adanya modal yang cukup, maka akan memungkinkan bagi pengusaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar sehingga memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Artini, N.R. (2023). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Poh Gading Ubung Denpasar. *Jurnal Ganec Swara*, 17(1): 53-63.
- Assa, A.P.G., Sambiran, S., & Waworundeng, W. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*, 1(2): 1-8.
- Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) di Kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1): 36-45.
- Dianningsih, & Kristianto, G.B. (2023). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas UMKM Di Kecamatan Kalimanah Purbalingga. *Jurnal ARIMBI (Applied Research In Management And Business)*, 3(2): 1-19.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB Statistik 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henny, & Susanto, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2): 390-398.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. PT. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasifah, T.N., Sukomo, & Mulyadi, E. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Bukit Asam, Tbk. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3): 87-94.
- Nopiyanti, S. (2022). Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2): 235-242.
- Nuraini, A., & Saharsini, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6): 2221-2234.
- Paramita, D.A., Sohib, & Mudhofar, M. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Growth Oportunity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Counting: Journal of Accounting*, 3(1): 1-6.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian: Analisis Manual Dan IBM SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A.L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 6(1): 1-14.

- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix. Method*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Ed 2 Cet 3*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanti, N., & Damayanti. (2022). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Fokus EMBA*, 1(2): 244-254.
- Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1): 1-15.
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang tua sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1): 115-128.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta*, 3(1): 165-170.